

Tanah Labil Mengancam di Tol Tangerang-Merak

Perlu tiga minggu untuk memperbaiki jalan retak di KM 38 Balaraja.

TANGERANG - Pengelola jalan tol Tangerang-Merak, PT Marga Mandala Sakti, mewaspadaai munculnya titik retak di jalur tol tersebut setelah ditemukan retakan sepanjang 50 meter di KM 38 Balaraja arah Jakarta. Menurut juru bicara PT Marga, Indah Permanasari, kewaspadaan ditingkatkan karena sepanjang 10 kilometer dari 72,45 kilometer jalan itu berada di atas tanah berkontur labil (*soft soil*).

Namun Indah tidak mau berspekulasi apakah kontur tanah tersebut menyebabkan retakan sepanjang 50 meter di jalan tol itu. "Untuk menemukan korelasinya saat ini sedang diteliti ahli geofisika," kata dia kemarin.

Jalan retak itu baru diketahui pada Selasa lalu. Pengelola jalan tol menduga retakan tersebut terjadi karena labilnya kontur tanah di sekitar lokasi dan rembesan air Sungai Cimanuceuri di

kawasan Balaraja. "Retakan juga diduga karena beban kendaraan angkut yang melebihi kapasitas," katanya.

Berdasarkan pantauan *Tempo*, jalur tol yang retak berada di jalur lambat dekat bahu jalan arah Jakarta. Untuk sementara, hanya satu jalur yang digunakan dan khusus kendaraan kecil sejenis sedan dan minibus yang boleh melewatinya. Kendaraan besar harus keluar dari tol Balaraja Barat dan melalui jalur arteri, yaitu jalan raya Serang-Pasar Balaraja dan kembali masuk di gerbang tol Balaraja Timur.

Hingga saat ini, PT Marga masih berupaya memperbaiki ruas jalan tol yang retak tersebut. Menurut Indah, pengalihan lalu lintas akan terus dilakukan sambil menunggu perbaikan selesai dan jalan benar-benar dinyatakan aman dilalui segala jenis kendaraan.

Menurut Indah, perlu waktu 2-3 minggu untuk menyelesaikan perbaikan jalan retak tersebut. Ia berharap para pengguna jalan tol bisa memahami kondisi ini.

Jalan tol Tangerang-Merak sepanjang 72 kilometer ini tak pernah putus didera masalah. Awal Januari lalu, jalan tol ini direndam banjir karena air Sungai Cimanuceuri dan Cidurian meluap. Kasus yang sama terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.

Sementara itu, pengguna jalan mengeluhkan kerusakan parah yang terjadi di jalan masuk menuju gerbang tol Balaraja Timur. Sekitar 20 meter jalan rusak parah. Jalan tersebut berlubang dengan diameter 5-40 sentimeter dan kedalaman 5-15 sentimeter. "Sepertinya enggak pernah diperbaiki," kata Hidayati Anwar, 38 tahun, pengguna jalan tersebut, kemarin.

Akses menuju jalan tol itu juga terlihat menyeramkan dan kumuh. "Penerangannya minim, banyak truk parkir sembarangan dan bau pesing," katanya. Dihubungi terpisah, Indah belum bisa memastikan jalan rusak tersebut itu termasuk tanggung jawab pengelola jalan tol atau bukan. "Saya cek dulu yah," katanya. • JURNALISTIK/RIJAHIM